

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan dimasa yang akan datang semakin kompleks. Generasi muda di era globalisasi perlu disiapkan agar mampu memecahkan masalah yang semakin kompleks yang dihadapi kelak. Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam berdirinya sebuah negara maju. Kesadaran pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan kemungkinan yang lebih baik dimasa mendatang pada generasi muda.

Pendidikan bukan hanya sekedar media untuk mewariskan kebudayaan kepada generasi selanjutnya, tetapi dengan pendidikan diharapkan mampu merubah dan mengembangkan pola kehidupan bangsa ke arah yang lebih baik. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran, dan latihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.

Ditinjau dari beberapa aspek manapun komunikasi matematis sangat di perlukan. Kemampuan siswa yang semakin hari semakin meningkat akan membuat persaingan antar individu dalam pendidikan semakin bertambah, tanpa adanya kemampuan komunikasi matematis siswa akan cenderung lebih pasif dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Komunikasi secara umum dapat diartikan sebagai suatu cara untuk menyampaikan suatu pesan dari pembawa pesan ke penerima pesan untuk memberitahu baik langsung, maupun tak langsung. Melalui pembelajaran matematika, siswa diharapkan dapat mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. Standar isi pada Kurikulum 13 (K13) menyebutkan bahwa, materi yang diujikan ditekankan pada kompetensi berbahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan dan pengetahuan, sehingga siswa dapat memiliki kemampuan mengomunikasikan gagasan matematika dengan jelas.

Rendahnya kemampuan komunikasi matematika siswa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu karena kebanyakan guru hanya menitik beratkan pada jawaban akhir siswa saja, tanpa melihat proses awal siswa dalam mengkonstruksikan jawabannya dan siswa terbiasa memecahkan masalah hanya dengan proses seadanya serta pemaparan jawaban yang sederhana tanpa memberi penjelasan pada setiap langkah yang dikerjakan. Sehingga pada akhirnya siswa sulit untuk mengembangkan kemampuan komunikasi matematis mereka dalam menyelesaikan masalah matematika.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menguasai kemampuan komunikasi matematis yaitu dengan memahami karakteristik siswa dalam pembelajaran. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, perbedaan yang muncul pada setiap siswa merupakan akibat dari perbedaan kepribadian. Salah satu karakteristik siswa yang dapat mempengaruhi belajar adalah kepribadian. Berdasarkan pada kenyataan bahwa kepribadian individu sangat bermacam-macam, para ahli mengelompokkan individu ke dalam

tipe-tipe tertentu. Salah satu tipe kepribadian yang dimiliki oleh siswa yaitu kepribadian ekstrovert.

Pada kepribadian siswa ekstrovert tipe ini memerlukan umpan balik dari guru, tidak suka belajar, dan tidak banyak pertimbangan. Oleh karena itu guru harus selalu memberikan umpan balik kepada siswa tersebut. Umpan balik yang diberikan oleh guru merupakan cara untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa.

Pribadi yang tidak suka berdiam diri ini mengutamakan tindakan tanpa banyak merenungkan. Baginya, yang penting didahulukan adalah tindakan, baru memikirkan resiko yang menimpanya. Ia juga senang berbicara, sehingga sangat suka berkenalan dan menjalani persahabatan. Menurutnya, dari persahabatan akan diperoleh banyak masukan bagi pencerahan diri. Orang dengan kepribadian ini juga memiliki pandangan hidup luas, sehingga mudah tertarik dengan tuntutan-tuntutan dari kondisi-kondisi dirinya (Zaman dan Abdillah, 2009: 21)

Karakteristik siswa kepribadian ekstrovert menurut MBTI (Zaman dan Sandi, 2009: 22) bahwa siswa dengan tipe ini sering menunjukkan sikap bersahabat, senang berbicara, dan mudah diduga, dapat mengungkapkan perasaan, membutuhkan pergaulan dengan orang lain, merasa tertarik keluar oleh tuntutan dan kondisi diluar dirinya, memperoleh energi dari orang-orang lain dan pengalaman tentang dunia luar, bertindak lebih dahulu dari pada merenungkan, memandang hidup secara meluas, tidak suka dengan kegiatan yang membutuhkan waktu lama, menikmati diskusi mengembangkan gagasan melalui diskusi, lebih memilih keluasan dari pada kedalaman, banyak kegiatan suka dengan kegiatan beragam.

Kepribadian ekstrovert memiliki kelemahan antara lain : 1. tergantung pada orang lain, 2. Tidak nyaman dengan kesendirian, 3. Mudah berahli perhatian karna gangguan orang lain, 4. Bertindak langsung tanpa mempertimbangkan resiko, 5. Terlalu menyederhanakan situasi yang rumit dan kompleks, 6. Tidak memiliki cukup kesabaran untuk menghadapi tugas secara detail atau mendalam.

Tipe ekstrovert mengarahkan pribadi ke pengalaman obyektif, memusatkan perhatiannya ke dunia luar alih-alih berfikir mengenai persepsinya, cenderung berinteraksi dengan orang disekitarnya, aktif dan ramah. Orang yang ekstravertif sangat menaruh perhatian mengenai orang lain dan dunia disekitarnya, aktif, santai, tertarik dengan dunia luar. Ekstrovert lebih terpengaruh oleh dunia disekitarnya, alih-alih oleh dunia dalamnya sendiri.

Berdasarkan pengalaman penulis saat PPL di SMP N 14 Kota Jambi masih banyak peserta didik yang merasa sulit atau kurang paham dalam menyelesaikan soal yang berbentuk cerita. Karena tingkat pemahaman siswa yang kurang, sehingga untuk mengkomunikasikan jawaban secara matematis itu pun menjadi permasalahan yang cukup sulit. Pada umumnya dalam pembelajaran matematika siswa masih sulit dalam menyajikan masalah dalam kehidupan sehari-hari kedalam model matematika dan menentukan strategi yang cepat untuk menyelesaikannya. Selain itu setiap individu mempunyai respon yang berbeda ketika guru sedang mengajar. Ada beberapa siswa yang selalu terlihat aktif dan ingin menjadi nomor satu. Namun ada juga beberapa siswa yang selalu pasif dan tidak ingin memperhatikan penjelasan guru, terlihat bahwa sebagian siswa masih sangat sulit dalam menganalisis maksud dari soal yang telah di berikan.

Berbagai macamnya kepribadian yang ada pada diri siswa secara tidak langsung berdampak pada tingkat kemampuan komunikasi matematis. Ketika di hadapkan dengan soal matematika, ada siswa yang berusaha untuk memahami soal dengan cara menggambarkan kemudian membuat rencana menyelesaikan, ada yang berusaha untuk menganalisis soal tersebut kemudian meminta petunjuk guru apakah analisis yang dia berikan benar.

Salah satu materi matematika yang melibatkan kemampuan menyelesaikan masalah matematika adalah sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV). Dalam mempelajari materi sistem persamaan linear dua variabel banyak siswa yang tidak jarang kesulitan dalam menafsirkan soal, sehingga tingkat pemahaman dan penyelesaian masalah siswa masih kurang komunikatif, maka pemberian solusi dari permasalahan yang diberikanpun kurang matematis.

Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) merupakan salah satu pokok bahasan yang terdapat dalam mata pelajaran matematika. Pokok bahasan ini terdapat di SMP pada kelas VIII semester 1. Sistem persamaan linear dua variabel merupakan suatu sistem persamaan atau bentuk relasi sama dengan dalam bentuk aljabar yang memiliki dua variabel dan berpangkat satu. Materi sistem persamaan linear dua variabel ini sangat erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari.

Masalah dalam memahami dan menyelesaikan soal terkait materi SPLDV tidak muncul secara tiba-tiba. Banyak alasan yang menyebabkan timbulnya kesulitan tersebut diantaranya adalah kurang terampilnya siswa dalam menerapkan konsep SPLDV, Seorang guru tidak hanya dituntut untuk memahami dan mengkaji lebih dalam mengenai kesalahan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika, akan tetapi seorang guru hendaknya harus mengetahui

faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar matematika, salah satunya dengan cara mengetahui karakteristik siswa.

Jadi kaitan antara komunikasi matematis dengan siswa kepribadian ekstrovert adalah dengan cara melihat karakteristik, ciri-ciri, kelebihan dan kelemahan. Misalnya kelebihan siswa ekstrovert lebih banyak berbicara dan aktif kelebihan inilah merupakan salah satu kelebihan yang cocok dengan kemampuan komunikasi matematis, karena dalam komunikasi terjadi antara dua individu atau lebih yang membicarakan tentang matematika, contohnya rumus matematika, teorema atau strategi penyelesaian soal matematika. Kemampuan komunikasi matematis bias terjadi jika kedua individu aktif berbicara mengenai pembelajaran matematika.

Dari uraian tersebut penulis ingin melihat bagaimana kemampuan komunikasi matematis siswa *ekstrovert* dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linier dua variabel, dimana secara teoritis siswa dengan kepribadian ini menyukai belajar dengan kelompok. Mereka sangat antusias dalam diskusi kelompok, serta orang ekstrovert mempunyai karakteristik utama yaitu kemampuan bersosialisasi dan sifat impulsive, senang bercanda, penuh gairah, cepat dalam berfikir, optimis, serta sifat-sifat lain yang mengindikasikan orang-orang yang menghargai hubungan mereka dengan orang lain, seharusnya siswa dengan kepribadian ekstrovert mampu menyelesaikan setiap soal SPLDV dengan baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dengan ini penulis melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa *Ekstrovert* dalam Menyelesaikan Soal SPLDV Di Kelas VIII SMP”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: bagaimana kemampuan komunikasi matematis siswa tipe kepribadian *ekstrovert* dalam menyelesaikan soal SPLDV dikelas VIII SMPN 45 Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Menganalisis kemampuan komunikasi matematis siswa ekstrovert dalam menyelesaikan soal SPLDV dikelas VIII SMPN 45 Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, yaitu sebagai pedoman dan bahan pertimbangan dalam melihat kemampuan komunikasi siswanya didalam belajar, bukan hanya komunikasi dalam hal berbicara saja namun dalam hal matematisnya saat menyelesaikan masalah matematika yang diberikan.
2. Bagi siswa tipe kepribadian *ekstrovert*, yaitu dengan guru mengetahui kemampuan komunikasi matematis dalam menyelesaikan masalah matematika, diharapkan siswa dapat memperoleh pembelajaran sesuai kemampuan yang dimilikinya, sehingga dalam pembelajaran siswa akan merasa nyaman dan akan memperoleh pembelajaran dengan baik.
3. Bagi pembaca, yaitu memberikan informasi, khususnya para pendidik mengenai kemampuan komunikasi matematis siswa tipe kepribadian *ekstrovert* dalam menyelesaikan masalah matematika.